

PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PEMODERASI *INTELLECTUAL CAPITAL*

Daninta Lianka Putri Sasmita

danintaputri@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure and profitability on tax aggressiveness with intellectual capital as a moderating variable. The independent variables were Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and profitability. CSR disclosure was measured by the Global Reporting Initiative (GRI) index, consisting of economy, environment, worker, human rights, society, and product. Profitability was measured by Return On Asset (ROA). Moreover, the dependent variable was tax aggressiveness which was measured by Cash Effective Tax Rate (CETR), and intellectual capital as the moderating variable. The research was correlational-quantitative. The data collection technique used purposive sampling, with two criteria given. Therefore, there were 210 data samples from 42 LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Additionally, the data analysis technique used multiple regression with SPSS 26. The result showed that CSR had a significantly positive effect on tax aggressiveness. However, profitability had a negative and significant effect on tax aggressiveness. In addition, intellectual capital could moderate the effect of CSR disclosure on tax aggressiveness. Similarly, intellectual capital could not moderate the effect of profitability on tax aggressiveness.

Keywords: corporate social responsibility, profitability, tax aggressiveness, intellectual capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan pemoderasi *intellectual capital*. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *corporate social responsibility* dan Profitabilitas. *Corporate social responsibility* diukur dengan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) berdasarkan indeks GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari enam fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, produk. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Sedangkan untuk variabel dependen agresivitas pajak diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) serta *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan 2 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 210 data dari 42 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak, *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, dan *intellectual capital* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: corporate social responsibility, profitabilitas, agresivitas pajak, intellectual capital

PENDAHULUAN

Semakin terbukanya untuk sektor perekonomian suatu negara akan memberikan peluang dalam hal pengembangan bisnis yang mereka kelola, pada umumnya perusahaan yang

berorientasi pada laba baik memiliki motivasi untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dan menurunkan biaya serendah-rendahnya. Di Indonesia sendiri diadakannya pembangunan dari berbagai aspek yang dapat dinikmati oleh masyarakat, sebagai contoh dalam bidang ekonomi pemerintah melakukan aksi kampanye kepada seluruh masyarakat dalam pentingnya melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku, dalam aksinya tersebut pemerintah khususnya pihak Direktorat Jendral Pajak (DJP) memiliki harapan seluruh rakyat ikut berkontribusi supaya pemerintah mencapai target yang telah direncanakan untuk kemakmuran rakyat.

Menurut Kusumawati dan Hardiningsih (2016), Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara dimana pajak memegang peranan penting bagi perekonomian sebuah negara terutama Indonesia. Dimana pajak di Indonesia digunakan untuk membiayai proses penyelenggaraan pemerintah dan berguna mensejahterakan masyarakat. Sedangkan bagi perusahaan sebagai wajib pajak badan menimpakan beban yang harus dibayarkan kepada negara yang akan mempengaruhi laba semakin kecil yang dimiliki perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif.

Menurut Sari (2020) pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan akan bertentangan dengan tujuan utama suatu perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba yang dihasilkan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang menjadi tanggungannya. Salah satu kendala untuk mengoptimalkan sektor pajak adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) atau dengan berbagai kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menurunkan beban pajak yang ditanggungnya seperti mengubah metode akuntansi. Terdapat fenomena terkait dengan skandal agresivitas yang dilakukan beberapa perusahaan besar seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 Melakukan *tax avoidance* dengan cara mendirikan badan usaha baru dan memindahkan aset, hutang dan modal kepada badan usaha baru tersebut. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menghindari pajak sebesar 1,3 M dengan cara memindahkan harta, utang, modal dan pabrik mie instan kepada cabangnya yaitu PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk.

Potensi perusahaan LQ45 dalam penerimaan pajak sangat besar dalam mendorong kegiatan perekonomian masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya, peningkatan penerimaan negara. Besley dan Persson (2014) menjelaskan salah satu kunci rendahnya kinerja penerimaan pajak negara berkembang ialah penghindaran pajak. Regulasi bahwa perusahaan LQ45 harus ikut serta dalam pembangunan secara berkelanjutan sehingga perusahaan LQ45 tidak hanya mengambil keuntungan saja namun juga mengembangkan dan melestarikan daerah dapat menjadi salah satu faktor agresivitas pajak dilakukan.

Perusahaan yang telah go-public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Menurut Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perseroan yang melakukan kegiatan usaha dibidang dan/atau yang berhubungan dengan sumber daya alam (SDA) memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mencakup tanggung jawab dan tugas perusahaan pada lingkungan, ekonomi dan sosial dimana upaya perusahaan yang dilakukan tersebut untuk memperoleh citra yang baik dari dengan cara mengungkapkan dalam laporan tahunan, bahwa perusahaan telah banyak melakukan aktivitas CSR. Sehingga dalam Global Reporting Iniviatif (GRI) menjadi sisi lain pemanfaatan sebagai indikator pengurangan pembayaran pajak perusahaan, penurunan pembayaran pajak dapat meningkatkan profitabilitas sehingga memberikan kesan baik pada kinerja dan nama perusahaan.

Menurut Wibisono (2007) *corporate social responsibility* merupakan komitmen berkelanjutan bagi perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Menurut teori stakeholder menjelaskan bahwa adanya pengungkapan CSR dapat mendorong perusahaan untuk

memiliki hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan yang menekankan pada pentingnya mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan berbagai pihak yang terlibat dalam atau terpengaruhi oleh kegiatan suatu perusahaan. Kewajiban CSR adalah bahwa perusahaan harusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum. Apabila perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak maka terjadi kekukurangan penerimaan pajak dan rusaknya reputasi perusahaan.

Suatu perusahaan mampu mengatasi timbulnya biaya biaya atas tanggungjawab sosial adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi. Profitabilitas menggambarkan hubungan antara penjualan dan beban serat laba atau rugi sehingga perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan daripada harus membayar pajak. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak perusahaan guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Menurut Andayani dan Septanta (2017) menyatakan semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah agresivitas yang dilakukan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan selain dari aset berwujud juga berasal dari aset tak berwujud atau *intellectual capital* untuk kelangsungan perusahaan. Untuk bersaing secara kompetitif perusahaan akan mengelola dan mengubah pengelolaan perusahaan menjadi perusahaan berbasis pengetahuan. Semakin besar perusahaan menginvestasikan aset tak berwujud maka perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi. *Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang penting dikarenakan sumber daya manusialah yang menjadi pengendali dan pengelola aset lainnya dalam perusahaan sehingga menghasilkan laba dan nilai tambah serta kebijakan dalam pengelolaan pajak (Maylanti dan Sugiyanto, 2023). Pengukuran IC dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (2000) yakni metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari *tangible asset* dan *intangible asset*. VAIC™ merupakan instrumen untuk menghitung *intellectual capital*. Komponen dari VAIC™ adalah *physical capital (VACA-Value Added Capital Employed)*, *human capital (VAHU-Value Added Human Capital)*, dan *structural capital (SCVA-Structural Capital Value Added)* (Ulum, 2009 dalam Fristiani et al 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (3) Apakah *intellectual capital* memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, (4) Apakah *intellectual capital* memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, (2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, (3) Untuk menguji apakah *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, (4) Untuk menguji apakah *intellectual capital* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) dalam Devi et al., (2017), *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan

nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Devi *et al.*, 2017). Dengan demikian *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan perusahaan.

Teori Legitimasi

Ulum (2017) mendefinisikan teori legitimasi sebagai berikut: “Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholders*, teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif ini, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas, dengan bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi”.

Resources Based Theory (RBT)

Menurut Menurut Wernerfelt (1984) *Resource based theory* adalah teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan, *resources based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut (Penrose, 1959). Sumber daya adalah semua yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan baik itu aset, kemampuan perseorangan karyawan, pengetahuan tentang teknologi, proses organisasional, dan informasi yang berguna untuk mengimplementasikan strategi perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Agresivitas Pajak

Menurut Mardiasmo (2020:8), penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Hanlon dan Heitzman (2015:53) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai pengurangan pajak eksplisit, yang mewakili berbagai strategi perencanaan pajak, termasuk manajemen pajak, perencanaan pajak, progresif pajak, penghindaran dan penghindaran pajak. Keuntungan perusahaan apabila melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu adanya penghematan pengeluaran atas pembayaran pajak sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih besar yang dapat dipergunakan dalam mendanai investasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Ahyani dan Puspitasai (2019), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah mekanisme bagi organisasi untuk dengan sukarela mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasional dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melampaui tanggung jawab organisasi dalam ranah hukum. Maka dari itu, jika ada istilah tanggung jawab sosial perusahaan, yang dimaksud adalah tanggung jawab sosial korporasi di perusahaan bisnis (berfokus pada laba). Pelaksanaan CSR tidak hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan yang berlaku, namun dengan dilaksanakannya CSR diharapkan mampu menghadirkan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pearce dan Robinson dalam Wulandari (2020) mengemukakan, ada 10 pihak yang berkepentingan dan masing-masing dari mereka memiliki kepentingan dan cara pandang yang berbeda terhadap perusahaan. Pihak-pihak itu terdiri atas stockholder, karyawan, kreditor, supplier, customer, pemerintah, lembaga lembaga, pesaing, masyarakat lokal dan masyarakat umum.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Hasibuan dan Sedyono dalam Purba dan Candradewi (2019), perusahaan melakukan pengungkapan CSR agar dapat memenuhi kepentingan para stakeholder serta menjamin masa hidup perusahaan berada dalam masa yang panjang. CSR juga mampu memperjelas brand differentiation perusahaan, sebagai jalan untuk mendapat izin operasi dari pemerintah maupun masyarakat, dan juga sebagai strategy risk management perusahaan (Purba dan Candradewi, 2019).

Profitabilitas

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Moeljono, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi perhatian utama bagaimana sebuah perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya (Prihadi, 2019:165). Menurut Prihadi (2019:166) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut". Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Besarnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan sebuah perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba atau keuntungan.

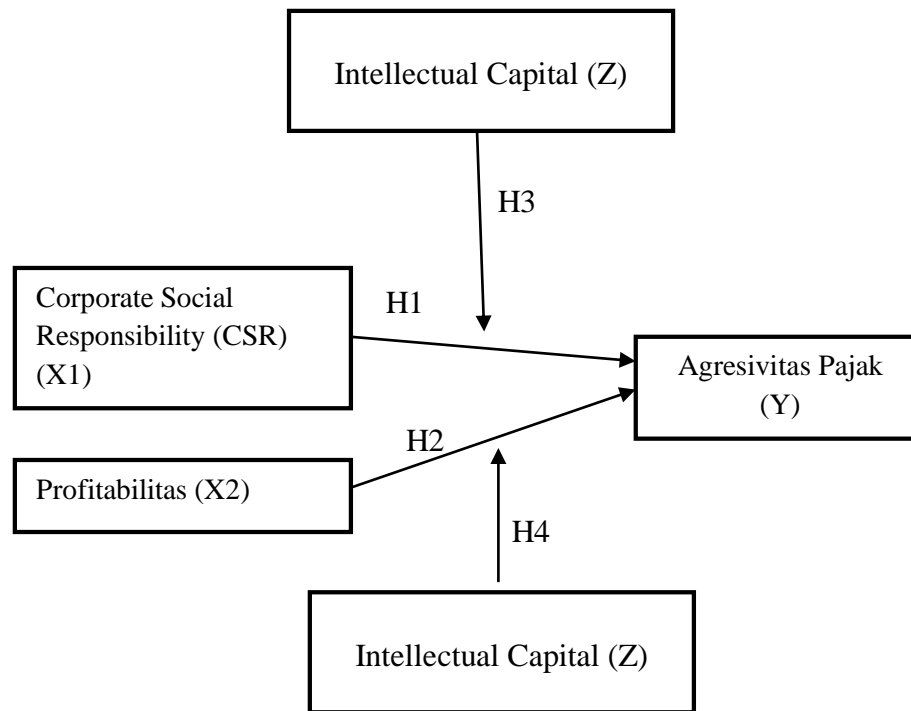
Intellectual Capital

Intellectual capital mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 revisi 2010 tentang aset tak berwujud. Aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrative (PSAK N0 19, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC (Jayanti dan Binastuti, 2018). *Intellectual capital* merupakan materi *intellectual* yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Sujarwo dan Sjahputra, 2022). *intellectual capital* merupakan ukuran untuk melihat ukuran tangible assets atau intangible, mencakup teknologi, informasi, human capital, brand image dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. *intellectual capital* terdiri atas beberapa komponen yaitu: *Relation Capital* atau, *Human Capital* (HC), dan *Structural Value Added* (VA), *Capital Employed* (CA).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Maylanti dan Sugiyanto (2023) dengan Rahmawati dan Rohman (2019) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, sebaliknya penelitian Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Susanto dan Veronica (2022) berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2024) dan Reinaldo (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kedua, Maylanti dan Sugiyanto (2023) dengan Adiyani dan Septanta (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sebaliknya penelitian Rahmawati dan Jaeni (2022) menyatakan bahwa profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.. Ketiga, Maylanti dan Sugiyanto (2023) menunjukkan hasil yang signifikan bahwa *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. kerja terhadap kepuasan kerja. Ke empat, Maylanti dan Sugiyanto (2023) menunjukkan hasil yang signifikan bahwa *intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat agar dapat diterima di dalam masyarakat. Hal itu mendukung bahwa perusahaan juga memiliki andil dalam pembangunan bangsa dengan melalui kepatuhannya akan membayar pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan dapat menekan terjadinya *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan yang mengungkapkan CSR namun melakukan *tax avoidance*, maka akan mempengaruhi reputasi perusahaan tersebut sehingga penilaian masyarakat atau stakeholder menurun. Apabila suatu perusahaan dengan penuh kesadaran membayar pajak sesuai nominal yang ditetapkan, berarti perusahaan telah membina hubungan baik dengan pemerintah (Saputro, 2019). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Rohman (2017); Maylanti dan Sugiyanto (2023), dan Yunistiyani dan Tahar (2017) menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih luas, berbanding lurus dengan tindakan perusahaan dalam agresivitas pajak. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah salah satu dari pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Syntia dan Yuliansyah, 2020). Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang

diharapkan pemilik perusahaan. Dalam teori legitimasi dalam keadaan *ceteris paribus*, profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak dan penerimaan bonus. Hubungan negatif timbul antara peningkatan profitabilitas dan kewajiban perpajakan. Hal ini disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya tetapi pada saat yang sama perusahaan ingin melakukan tindakan untuk mengurangi pembayarannya. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, oleh penelitian yang dilakukan Rosadani dan Wulandari (2023); Maylanti dan Sugiyanto (2023) memperlihatkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ketika perusahaan memperoleh profitabilitas tinggi, berbanding lurus dengan tindakan perusahaan dalam agresivitas pajak. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

***Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak**

Intellectual capital merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Widiatmoko, 2015). *Intellectual capital* merupakan ukuran untuk melihat ukuran tangible assets atau intangible, mencakup teknologi, informasi, human capital, brand image dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik apabila mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Menurut Musibah dan Sulaiman (2014) *intellectual capital* dan CSR dipertimbangkan memiliki perbedaan dalam satu keseluruhan lingkungan yang sama. Yang dimana CSR dapat membantu perusahaan dalam memperoleh sumber daya yang berharga seperti *intellectual capital* yang dapat menekan biaya yang digunakan perusahaan agar lebih maksimal sesuai target perusahaan. Maylanti dan Sugiyanto (2023) menemukan pengaruh antara *intellectual capital* dan CSR terhadap agresivitas pajak. Penemuan pengaruh ini menimbulkan keyakinan bahwa unsur *intellectual capital* memiliki pengaruh positif CSR terhadap agresivitas pajak.

H₃: *Intellectual capital* mampu memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak

***Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini memungkinkan perusahaan tidak melakukan tindakan pajak yang agresif guna menjaga citra atau legitimasi perusahaan. Maylanti dan Sugiyanto (2023) menemukan pengaruh antara *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penemuan pengaruh ini menimbulkan keyakinan bahwa unsur *intellectual capital* memiliki pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

H₄: *intellectual capital* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dimana datanya berupa variabel tertentu yang diolah dengan menggunakan satuan angka. Kemudian datanya diujikan dengan teori yang sudah ada. Selanjutnya akan dilakukan analisis dengan

menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pemilihan sampel diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ45 yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022., (2) Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun penelitian yaitu periode 2018-2022. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 42 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi terjadi serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berupa annual report perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang diperlukan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan CETR sebagai pengukuran variabel dependen penghindaran pajak. CETR dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Andhari & Sukartha, 2017)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Pengukuran ini dilakukan untuk mensinkronkan aktivitas - aktivitas CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan checklist, item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada checklist. Pengungkapan tanggung jawab sosial menurut standar GRI-G4 adalah 91 item (Wati, 2019). CSRDI dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRDI : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum X_{yi}$: nilai 1 jika item i diungkapkan; nilai 0 jika item i tidak diungkapkan oleh perusahaan
 n_i : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Menurut Widhiarti dan Sapari (2020) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian variabel moderating yang digunakan adalah *intellectua capital*. *intellectual capital* merupakan materi *intellectual* yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Widiatmoko, 2015). Menurut Pulic (1998) formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

- VAICTM : *Value Add Intellectual Capital*
- VACA : *Value Added Capital Employed*
- VAHU : *Value Added Human Capital*
- STVA : *Structural Capital Value Added*

Tahapan pertama adalah menghitung *value added* (VA) di hitung sebagai selisih antara *output* dan *input*

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Keterangan:

- Output : total penjualan dan pendapatan lain
- Input : total beban dan biaya biaya (kecuali biaya karyawan)

Tahapan kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), rasio anatar VA dan CA. Rumus untuk menentukan nilai VACA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Asyik (2021) adalah sebagai berikut:

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

- VACA (*Value Added Capital Employed*): Rasio value added terhadapNCapital employed
- VA (*Value Added*) : Selisih antara output dan input.
- CE (*Capital Employed*) : Jumlah ekuitas.

Tahapan kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), rasio anatar VA dan HU. Rumus untuk menentukan nilai VAHU sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Asyik (2021) adalah sebagai berikut:

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

VAHU (*Value Added Human Capital*) : Rasio *value added* terhadap *Human Capital*
 VA (*Value Added*) : Selisih antara output dan input.
 HC (*Human Capital*) : Beban tenaga kerja.

Tahapan kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), rasio anatar VA dan SC. Rumus untuk menentukan nilai STVA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Asyik (2021) adalah sebagai berikut:

$$STVA = SC / VA$$

STVA (*Structural Capital Value Added*) : Rasio *structural capital* terhadap *value added*.
 VA (*Value Added*) : Selisih antara output dan input
 SC (*Structural Capital*) : Selisih antara *value added* dan *human capital*

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskripsi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui gambaran sampel mengenai data yang diperoleh dalam bentuk yang sebenarnya, tanpa menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum atau general. Uji statistik deskripsi juga menghasilkan deksripsi variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas data, peneliti menggunakan pendekatan grafis. Jika penyebaran data mengikuti sumbu diagonal atau mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat menggunakan nilai VIF dengan menunjukkan nilai < 10 dan bisa juga menggunakan TOL (Tolerance) dengan menunjukkan nilai > 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam data time series maupun cross section terdapat korelasi antar anggota. Autokorelasi dapat menyebabkan hasil uji t dan F menjadi tidak akurat. Untuk mengukur uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DurbinWatson yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2, berarti tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2009:219).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengganggu (error/risidual) memiliki varian yang berbeda antara satu obsevasi dengan observasi yang lainnya. Jika data residual tidak membentuk pola tertentu, maka data dikatakan normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Analisi Regresi Linier Berganda

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengganggu (*error*/residual) memiliki varian yang berbeda antara satu observasi dengan observasi yang lainnya. Jika data residual tidak membentuk pola tertentu, maka data dikatakan normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{CSRDI} \cdot \text{VAIC} + \beta_4\text{ROA} \cdot \text{VAIC} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR	: Agresivitas Pajak
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien perubahan nilai
CSRDI	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
ROA	: Profitabilitas
VAIC	: <i>intellectual capital</i>
ε	: Standar Error

Uji Hpotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur banyaknya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Uji koefisien determinan ini cenderung naik atau turun apabila dalam model regresi ditambahkan variabel independen baru sehingga menunjukkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin nilai adjusted R^2 mendekati 1, maka semakin baik pula kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Uji *Goodness of Fit* atau Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

Uji Hipotesis (t)

Uji t menunjukkan pengaruh individual antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Uji t dapat diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan begitupun sebaliknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menampilkan penjelasan ataupun gambaran berbagai karakteristik data yang berasal dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum (max), nilai minimum (min) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif model 1 dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1 berikut:

Table 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	210	.0000	.8462	.496543	.1342735
ROA	210	-1.8832	.4666	.050288	.1938586
CETR	210	-2.9592	4.3980	.310545	.5980130
VAIC	210	-13.6496	87.8679	7.898772	14.2956810
CSR_VAIC	210	-7.20	43.37	3.9435	7.16770
ROA_VAIC	210	-2.42	27.06	.8183	2.71589
Valid N (listwise)	210				

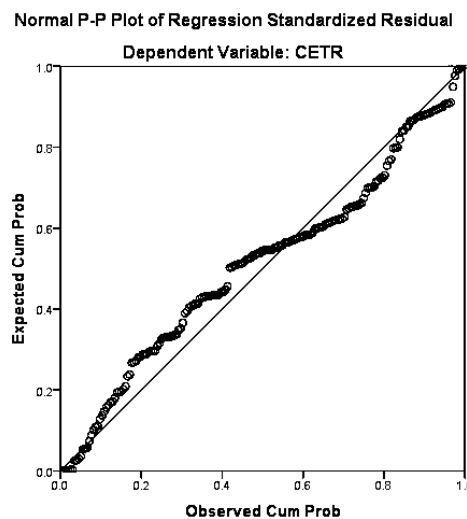
Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini untuk model 1 adalah sebanyak 210 data. Pada variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,8462. Nilai mean dari variabel ROA sebesar -1,8832 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4666. Pada variabel CETR mempunyai nilai minimum sebesar -2,9592 dan nilai maksimum sebesar 4,3980. Nilai mean dari variabel VAIC sebesar 7,898772 serta nilai standar deviasi sebesar 14,2956810. Pada variabel moderasi CSR*VAIC mempunyai nilai mempunyai nilai minimum sebesar -7,20 dan nilai maksimum sebesar 43,37. Nilai mean dari variabel moderasi CSR*VAIC sebesar 3,9435 serta nilai standar deviasi sebesar 7,16770. Pada variabel moderasi ROA*VAIC mempunyai nilai minimum sebesar -2,42 dan nilai maksimum sebesar 27,06. Nilai mean dari variabel moderasi ROA*VAIC sebesar 0,8183 serta nilai standar deviasi sebesar 2,71589.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut, variabel independen dan dependen memiliki ditribusi normal. Jika penyebaran data mengikuti sumbu diagonal atau mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Hasil uji normalitas dengan grafik normal plot dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Data sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari analisis probability-plot diatas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan statistik non-parametik kolmogorov-smirnov. Hasil dari uji kolmogorov-smirnov ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00009731
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil Tabel 2 dari uji kolmogorov-smirnov diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig sebesar 0,181 > 0,05. Sehingga distribusi data penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	1.000	1.000
ROA	.999	1.001
VAIC	.999	1.001

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diatas uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam data time series maupun cross section terdapat korelasi antar anggota. Untuk mengukur adanya suatu korelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.178	.0000981	1.187

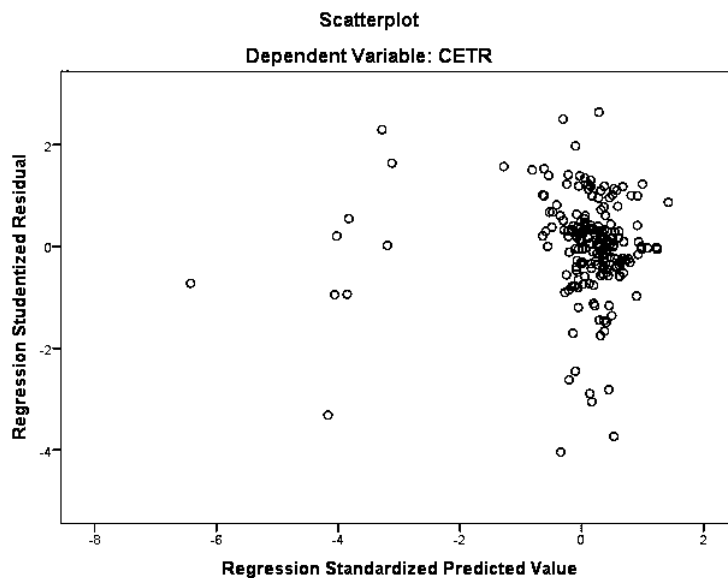
a. Predictors: (Constant), ROA*VAIC, CSR, ROA, CSR*VAIC
 b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 1,576 dimana $-2 < DW < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji adanya varian yang berbeda pada model regresi dari residual antar setiap pengamatan (Ciesha,2020). Jika residual tidak membentuk pola tertentu, maka data dikatakan normal (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber : Data sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji SPSS Scatterplot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu, maka bisa disimpulkan bahwa data penelitian normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang berjumlah lebih dari satu yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (CETR) dengan variabel moderasi yaitu *Intellectual Capital* (VAIC). Dari hasil regresi linier berganda

ini juga untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Untuk hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda Sebelum Transform
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.324	.165		1.964	.051
	CSR	-.005	.323	.001	-.015	.988
	ROA	-.074	.226	-.024	-.327	.751

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CETR = 0,107 - 0,0696 CSR - 0,146 ROA + 2,289 CSR \cdot VAIC - 2,284 ROA \cdot VAIC + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,107, hal ini menunjukkan jika semua nilai variabel independen beban konstan, maka menyebabkan nilai dari agresivitas pajak sebesar 0,107. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar -0,069, hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berbanding terbalik dengan agresivitas pajak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika pengungkapan CSR perusahaan meningkat maka agresivitas perusahaan juga menurun.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,146, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berbanding terbalik dengan pengungkapan agresivitas pajak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika profitabilitas (ROA) perusahaan meningkat maka nilai agresivitas pajak perusahaan juga menurun.

Nilai Koefisien Regresi CSR*VAIC sebesar 2,289 menunjukkan arah hubungan positif searah antara CSR*VAIC dengan Agresivitas Pajak. Apabila CSR*VAIC mengalami peningkatan sebesar 2,289 maka TBQ akan mengalami peningkatan sebesar 2,289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi VAIC memoderasi CSR maka agresivitas pajak akan meningkat.

Nilai Koefisien Regresi ROA*VAIC sebesar -2,284 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara ROA*VAIC dengan CETR. Apabila ROA*VAIC mengalami peningkatan sebesar 2,284 maka CETR akan mengalami penurunan sebesar 2,284. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin *intellectual capital* memoderasi profitabilitas (ROA) maka nilai agresivitas pajak akan menurun, begitupun sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) adalah salah satu pengujian yang peting untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terestimasi dengan baik atau tidak. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur banyaknya variasi dari variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independennya. Apabila nilai R²= 1 maka, kemampuan model regresi dari variabel independen (X) dengan baik dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinan (R²) penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.067	.0001045

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari R² sebesar 0,437 atau 43,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu agresivitas pajak (CETR) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu CSR dan Profitabilitas serta variabel moderasi *intellectual capital* (VAIC). Sedangkan 56,3% Agresivitas pajak (CETR) dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit atau Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil kelayakan model regresi 1 penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.00000019	4	.000	4.416	.002 ^b
	Residual	.000002	185	.000		
	Total	.000002	189			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA_VAIC, CSR, ROA, CSR_VAIC

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	.107	.012	8.863	.000	
	CSR	-.069	.121	-.044	-.571	.569
	ROA	-.146	.000049	-.210	-2.977	.003
	CSR_VAIC	2.289	.816	9.041	2.805	.006
	ROA_VAIC	-2.284	.810	-9.081	-2.818	.005

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: 1)Uji pengaruh CSR terhadap CETR. Hasil penelitian ini

menunjukkan, pengaruh CSR terhadap CETR menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -0,069 dengan tingkat signifikan value sebesar $0,569 > \text{sig tolerance } 0,05$, Karena nilai koefisien hasil analisis menunjukkan arah negatif atau tidak sesuai hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak. 2) Uji pengaruh ROA terhadap CETR. Hasil penelitian membuktikan, pengaruh ROA terhadap CETR memberikan hasil nilai koefisien negatif sebesar -0,146 dengan signifikan value $0,003 > \text{sig tolerance } 0,05$, Karena nilai koefisien b hasil analisis menunjukkan arah negatif atau tidak sesuai hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua ditolak. 3) Uji pengaruh CSR_VAIC terhadap CETR. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh CSR*VAIC terhadap CETR menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 2,289 dengan signifikan value sebesar 0,006. Karena nilai koefisien hasil analisis menunjukkan arah positif atau sesuai hipotesis sehingga dapat disimpulkan hipotesis tiga diterima. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* terbukti memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. 4) Uji pengaruh ROA_VAIC terhadap CETR. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh ROA_VAIC terhadap CETR menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -2,284 dengan signifikan value sebesar $0,005 > \text{sig tolerance } 0,05$. Karena nilai koefisien hasil analisis menunjukkan arah negatif atau tidak sesuai hipotesis sehingga dapat disimpulkan hipotesis empat diterima. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* terbukti memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu untuk menguji apakah variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi agresivitas pajak (CETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap CETR menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -0,571 dengan tingkat signifikan value sebesar $0,569 > \text{sig tolerance } 0,05$. Karena nilai koefisien b hasil analisis menunjukkan arah negatif atau tidak sesuai hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak.

Alasan hipotesis ini ditolak dikarenakan menurut Makhfudloh *et al.*, (2018) informasi *Corporate Social Responsibility* yang di ungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan tidak menjadi jaminan akan tinggi rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan. Faktor lain dapat dijelaskan CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan atau seberapa banyak tanggung jawab social yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurtanto dan Wulandari (2024), Reinaldo (2017) menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki berpengaruh terhadap agresivitas Pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maylanti dan Sugiyanto (2023) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas Pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu untuk menguji apakah variabel Profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak (CETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -2,977 dengan tingkat signifikan value sebesar 0,006. Karena nilai koefisien b hasil analisis menunjukkan arah negatif atau tidak sesuai hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak.

Hubungan negatif profitabilitas dengan agresivitas pajak mengindikasi bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba tinggi maka tindakan agresivitas pajak perusahaan akan menurun. Rahmawati dan Jaeni (2022) menyebutkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih taat dalam membayara pajak, hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Begitupun

sebaliknya dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan memiliki kemungkinan lebih agresif terhadap pajak karena perusahaan akan memilih untuk mempertahankan keadaan keuangan dan aset perusahaan daripada membayar pajak. Menurunnya agresivitas pajak ini disebabkan karena perusahaan jujur dalam membayar dan melaporkan pajaknya serta menjaga citra perusahaan yang nantinya akan buruk apabila melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati dan Jaeni (2022) serta Fauziah (2021), yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Maylanti dan Sugiyanto (2023), serta Rosadani dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak (CETR) dengan Pemoderasi *Intellectual Capital* (VAIC)

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *intellectual capital* terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Dalam pengujian ini diperoleh nilai t hitung sebesar 2,805 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ serta nilai koefisien sebesar 2.289 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_3) pada penelitian ini diterima.

Salah satu faktor penyebab *intellectual capital* memperkuat hubungan interaksi *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak disebabkan karena perusahaan mampu mengungkapkan *intellectual capital* dengan lebih baik. Menurut Aulia & Septiani (2015) hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola hak kekayaan intelektualnya, sehingga memiliki kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian bahwa *intellectual capital* menjadi sangat penting untuk mencapai efektivitas pajak perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas pajak perusahaan dapat dilakukan melalui beban *intellectual capital*. Selain itu, kemungkinan salah satu unsur modal intelektual menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat mengungkapkan tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan lebih mampu menciptakan nilai tambah melalui aset berwujud dan menekan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maylanti dan Sugiyanto (2023) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* yang dimoderasi oleh *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Agresivitas Pajak (CETR) dengan Pemoderasi *Intellectual Capital* (VAIC)

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *intellectual capital* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Dalam pengujian ini diperoleh t hitung -2,818 dan nilai koefisien sebesar -2,284 serta nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_4) pada penelitian ini ditolak.

Salah satu faktor yang menyebabkan *Intellectual Capital* memperlemah hubungan interaksi antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak disebabkan karena *intellectual capital* tidak mampu memonitoring dengan baik tugasnya dalam meningkatkan laba suatu perusahaan. Sebab naik turunnya profitabilitas yang diperoleh tidak memiliki pengaruh atas informasi yang di ungkapkan oleh perusahaan yaitu *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang meningkat, akan cenderung melakukan pengungkapan informasi kinerja keuangan dibandingkan meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki dan ketika profitabilitas yang menurun perusahaan juga akan melaporkan kondisi resiko keuangan yang dialami dan cara mitigasi dibandingkan melakukan peningkatan *intellectual capital*-nya yang tentu akan menambah beban perusahaan sehingga perusahaan akan agresif dalam melakukan penghindaran pajaknya.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maylanti dan Sugiyanto (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang dimoderasi oleh *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. dikarenakan menurut Makhfudloh et.al (2018) informasi *Corporate Social Responsibility* yang di ungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan tidak menjadi jaminan akan tinggi rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih taat dalam membayara pajak, hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Begitupun sebaliknya dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan memiliki kemungkinan lebih agresif terhadap pajak karena perusahaan akan memilih untuk mempertahankan keadaan keuangan dan aset perusahaan daripada membayar pajak; (3) *Intellectual Capital* mampu memoderasi Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu mengungkapkan *intellectual capital* dengan lebih baik. Menurut Aulia & Septiani (2015) hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola hak kekayaan intelektualnya, sehingga memiliki kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian bahwa *intellectual capital* menjadi sangat penting untuk mencapai efektivitas pajak perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas pajak perusahaan dapat dilakukan melalui beban *intellectual capital*; (4) *Intellectual Capital* memperlemah Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena *intellectual capital* tidak mampu memonitoring dengan baik tugasnya dalam meningkatkan laba suatu perusahaan. Sebab naik turunnya profitabilitas yang diperoleh tidak memiliki pengaruh atas informasi yang di ungkapkan oleh perusahaan yaitu *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang meningkat, akan cenderung melakukan pengungkapan informasi kinerja keuangan dibandingkan meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki dan ketika profitabilitas yang menurun perusahaan juga akan melaporkan kondisi resiko keuangan yang dialami dan cara mitigasi dibandingkan melakukan peningkatan *intellectual capital*-nya yang tentu akan menambah beban perusahaan sehingga perusahaan akan agresif dalam melakukan penghindaran pajaknya.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dialami penulis dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya yaitu: (1) Mengenai data agresivitas pajak perusahaan disini hanya didasarkan pada laporan keuangan saja, sehingga kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya, (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas (ROA) sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang dianggap mampu mempengaruhi agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan (SIZE)) yang berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Rosadani dan Wulandari (2023) dan Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Putra, 2019), (3) Pada penelitian ini hanya menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Sedangkan masih banyak variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak seperti insentif pajak yang berpengaruh positif (Hidayat *et al.*, 2016) serta terdapat variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan (Suyanto dan Kurniawati, 2022), (4) Pada penelitian ini

pengukuran agresivitas pajak hanya dihitung dengan menggunakan tiga metode yaitu dengan menggunakan *effective tax rate*, *cash effective tax rate* dan *book tax difference*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Investor, Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham pada pasar modal sebaiknya menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) profitabilitas (ROA) sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagi Perusahaan diharapkan memperhatikan hubungan antara tanggung jawab social perusahaan dan profitabilitas di level yang tepat agar dapat menghasilkan citra perusahaan dan laba perusahaan yang berkualitas. (3) Bagi Peneliti Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan (SIZE) dan komisaris independen (KI). Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel pemoderasi yang mampu memperkuat *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak seperti insentif pajak serta terdapat variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam menghitung agresivitas pajak seperti *book tax difference* (BTD).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, N., dan R. Septanta. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1),1-19.
- Ahyani, R., dan W. Puspitasai. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap f Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(2), 245-262.
- Anderson, G. E. dan N. F. Asyik. 2021. Intellectual Capital Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(7).
- Aulia, H.R. dan Septiani, A. 2015. Analisis Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Intellectual Capital Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1-9.
- Besley, T. dan T. Persson. 2014. *Why Do Developing Countries Tax So Little? Journal of Economic Perspectives*, 28(4),99 -120.
- Devi, S., Budiasih, I.G.N., dan Badera, I.D.N., 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14 (1), 20-45.
- Fristiani, N. L., Pangastuti, D. A., dan Harmono, H. 2020. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 35-42.
- Hanlon dan Heitzman. 2015. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 - 178.
- Jayanti, L. D., dan S. Binastuti. 2018. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Kusumawati, W. T., dan P. Hardiningsih. 2016. *The Effect of Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility To the Tax Aggressiveness* (Issue 1989).

- Makhfudloh, F., N. Herawati., dan A. Wulandari. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perencanaan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura*. 18(1) : 48-60.
- Maylanti, M. A., dan Sugiyanto 2023. Exploring the role of Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, and Intellectual Capital on Tax Aggressiveness. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 4(1), 14-24.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Penerbit Cv Andi Offser. Yogyakarta
- Musibah, A.S., dan W. Sulaiman. 2014. The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*, 10(17): 139-164.
- Moeljono, 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 5(1): 103-121
- Nurtanto, D., dan S. Wulandari. 2024. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 734-752.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Great Britain: Basil Blackwell & Mott Ltd.
- Purba, I., A., dan M.R. Candradewi. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen*. 8(9). ISSN 2302-8912
- Rahmawati, A.P., dan A. Rohman. 2019. Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1-11.
- Reinaldo,R.(2017).PengaruhLeverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar BEI 2013- 2015. *JOM Fekon*, 4(1).
- Rosadani, N. dan S. Wulandari. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 2622-7940.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, D. K. dan D. Martani. 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Pajak Agresif Simposium National Akuntansi XIII*. Bandung.
- Syntia, P., dan R. Yuliansyah (2018). Indonesia Periode 2015-2018 the Effect of Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Aggressiveness in Mining Sector Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. 1-15.
- Wernerfelt, B., 1984, A Resource Based View. *The Firm Strategic Management Journal*, 5, 171
- Wati, L. N. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher. Ponorogo
- Widiatmoko, R., G. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.